

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Permasalahan pendidikan yang menjadi prioritas pertama untuk segera dipecahkan salah satunya adalah masalah kualitas pendidikan, khususnya kualitas pembelajaran. Peningkatan mutu pendidikan tidak bisa dilakukan hanya dengan memperbaiki kurikulum, menambah buku pelajaran, dan melengkapi sarana dan prasarana pendukung pendidikan di sekolah. Mutu pendidikan itu adalah persoalan mikro pendidikan yang terkait dengan kemampuan guru, kesiapan guru, kesiapan sekolah dalam mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas yang diperlukan, dan partisipasi masyarakat pendukung pendidikan yang ada di wilayahnya disertai penataan manajemen yang baik. Guru adalah orang pertama dan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan (Rasmita, 2019). Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu guru harus senantiasa meningkatkan kualitas kompetensinya.

Kompetensi guru adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi,

pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme (Labieq, 2019). Kompetensi guru adalah adalah perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. (Rasmita, 2019).

Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang (PPMNI) merupakan suatu lembaga pendidikan berbasis Al Quran yang berlokasi di Jalan Raya Padang Panjang - Bukittinggi KM.3 Panyalaian, X Koto Tanah Datar Sumatera Barat. PPMNI berdiri pada tahun 1989 dengan nama Pondok Pesantren Modern Diniyah Putera (PPM Diniyah Putera). Pondok pesantren ini didirikan oleh Dra. Isnaniah Shaleh dan H. Riza Muhammad Yunas Shaleh, Lc, yang berlokasi di Padang Panjang. Tahun 1991 PPM Diniyah Putera ini berubah nama menjadi Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang (PPMNI). PPMNI memiliki visi “Ridho Allah Dunia Akhirat” dan misi “Mendidik dan Mempersiapkan Murid Mencapai Manusia Seutuhnya”. Untuk mewujudkan misi ini, PPMNI melakukan berbagai macam usaha, salah satunya membentuk divisi yang mengurus pencatatan, penindakan kedisiplinan dan pembinaan siswa siswa. Divisi ini diberi nama Disiplin dan Kegiatan (DISGIAT). Siswa yang melakukan pelanggaran disiplin diberikan sanksi langsung berdasarkan jenis tindakan yang dilakukan yang selanjutnya dicatat oleh DISGIAT.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis kepada pihak DISGIAT PPMNI, pencatatan yang dilakukan masih menggunakan cara

manual. Hal ini berpengaruh pada efektifitas dalam merekap, menyimpan, dan pemanggilan data. Banyaknya kuantitas dan durasi pencarian, serta adanya resiko kehilangan data akibat kelalaian dan bencana menjadi kelemahan dan permasalahan pencatatan yang dilakukan secara manual. Terlebih lagi kompetensi guru yang perlu ditingkatkan agar tidak terjadinya tingkat tawuran dan pecontekan masal agar dapat dihindari. Melihat gelagat yang demikian perlu diupayakan langkah-langkah yang lebih konkrit untuk meningkatkan proses pendidikan kepada peserta didik melalui pendidikan karakter yang berbasis pada agama untuk mengubah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan cita pendidikan nasional seperti yang disebutkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut di atas. Selain dari pada itu, fenomena juga terlihat pada sebaran alumni yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Alumni SMA Ponpes Nurul Ikhlas  
Padang Panjang**

No	Sekolah	Tahun 2018				Tahun 2019				Tahun 2020			
		JS	PTN	PTS	TM	JS	PTN	PTS	TM	JS	PTN	PTS	TM
1	SMA Excellent	225	37	18	24	139	58	37	18	163	42	16	14
2	SMA Nurul Ikhlas	234	18	25	12	142	35	18	26	181	22	18	27
Total		459	-			281	-39,78%			344	+ 18,32%		

Sumber : Arsip Ponpes Nurul Ikhlas Padang Panjang

Ket:

JS : Jumlah Santri (dari kelas 1-3)

PTN : Lulus PTN

PTS : Lulus PTS

TM : Tidak Melapor

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, terlihat terjadi fluktuasi siswa yang masuk ke Perguruan Tinggi Negeri, salah satunya pada tahun 2020 yang menurun dari tahun 2019. Lebih jauh lagi, terlihat penurunan jumlah santri dari tahun 2018 ke 2019 dimana berkurang sebesar 39,78%. Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang adalah budaya organisasi. Budaya organisasi merupakan hasil dari suatu proses mencairkan dan meleburkan gaya budaya dan atau perilaku tiap individu yang dibawa sebelumnya ke dalam sebuah norma-norma dan filosofi yang baru, yang memiliki energi serta kebanggaan kelompok dalam menghadapi sesuatu dan tujuan tertentu (Ariani & Harun, 2018). Budaya organisasi merupakan seperangkat nilai-nilai yang menjadi ciri khas dari suatu organisasi (Labieq, 2019). Adapun fenomena lainnya terlihat pada tingkat pendidikan guru pada pondok pesantren modern Nurul Ikhlas Padang Panjang yang disajikan pada tabel 1.2 sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Tingkat Pendidikan Guru**

<b>NO</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Total</b>
1	Pasca Sarjana	4 Orang
2	Strata - 1	72 Orang
3	Diploma	3 Orang
4	SMA	9 Orang
<b>Total</b>		88 Orang

Sumber : Arsip Ponpes Nurul Ikhlas Padang Panjang

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, terlihat ada beberapa guru di mana tingkat pendidikan dibawah strata-1, hal ini menjadi penyebab menurunnya kompetensi guru. Hal tersebut mendasari peneliti, perlu upaya peningkatan kompetensi guru pondok pesantren modern Nurul Ikhlas Padang Panjang Padang Panjang. Budaya

organisasi adalah sebuah asumsi dasar yang di-share oleh sekelompok orang sebelum mereka mempelajari dan meyakinkan berbagai persoalan yang berkaitan dengan adaptasi eksternal dan integrasi internal, sehingga pola asumsi dasar tersebut perlu diajarkan kepada anggota-anggota baru sebagai cara yang benar untuk beradaptasi, berfikir dan mengungkapkan perasaannya dalam kaitannya dengan persoalan-persoalan organisasi (Azizah et al., 2017).

Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan hubungan antara budaya organisasi dengan kompetensi, sebagaimana hasil penelitian (Labieq, 2019) menunjukkan hasil analisis jalur terbukti bahwa pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi guru.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kompetensi guru yaitu kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengelola perasaan antara lain memotivasi dirinya sendiri dan orang lain, tegar menghadapi frustrasi, sanggup mengatasi dorongan-dorongan primitif dan kepuasan-kepuasan sesaat, mengatur suasana hati yang reaktif, mampu berempati pada orang lain (Alfian, 2017). Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan serta kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensibukan didasarkan pada kepintaran seseorang (Santika et al., 2019).

Terdapat beberapa hasil penelitian (Santika et al., 2019) yang menunjukkan hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap kompetensi dan berpengaruh positif.

Komponen lain yang dapat mempengaruhi kompetensi guru adalah organisasi pembelajaran. Organisasi pembelajaran adalah suatu institusi atau organisasi yang melakukan kegiatan menambah pengetahuan belajar secara berkelompok dengan penuh semangat dan tidak henti-hentinya dalam menambah, mengatur, dan menerapkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya untuk kemajuan perusahaan (Purnamasari, 2019). Organisasi pembelajaran adalah perilaku yang berkomitmen untuk saling bertukar informasi dan belajar, untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya (Wollah et al., 2020).

Organisasi pembelajaran mampu memotivasi seluruh pegawai untuk mau dan mampu memperbaiki perilaku sehari-harinya, yang terefleksi dalam perbaikan paradigma (cara pandang dan cara berpikir), maupun peningkatan kecerdasan (keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual) serta perluasan wawasan para pegawainya (Widodo, 2018)

Terdapat beberapa hasil penelitian (Saputra & Rahardjo, 2017) dalam penelitian dengan judul Organisasi pembelajaran, kompetensi, dan kinerja karyawan bank BRI di Jakarta menunjukkan hasil organisasi pembelajaran berpengaruh positif terhadap kompetensi.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi, kecerdasan emosional dan organisasi pembelajaran terhadap kompetensi guru.

Subjek penelitian ini adalah seluruh guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang. Berdasarkan kondisi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti hal-hal tersebut dalam bentuk tesis dengan judul **“Pengaruh Budaya Organisasi Kecerdasan Emosional Dan Organisasi Pembelajaran Terhadap Kompetensi Guru Pada Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang masih rendah.
2. Budaya organisasi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang belum mampu meningkatkan kompetensi guru.
3. Kecerdasan emosional guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang masih rendah dalam meningkatkan kompetensi guru.
4. Organisasi pembelajaran guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang belum mampu meningkatkan kompetensi guru.
5. Disiplin yang belum memenuhi aturan-aturan yang ada dan berdampak pada penurunan pelayanan
6. Pemberdayaan teknologi dan ketidaksiapan dalam mengajar daring
7. Rendahnya ketegasan Kepala Sekolah dalam mengambil keputusan
8. Stres Kerja yang tinggi dapat menyebabkan keterlambatan dalam menyelesaikan pekerjaan yang diberikan atasan.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas terdapat beberapa pengaruh yang mempengaruhi kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang, dalam penelitian ini dibatasi pada pengaruh budaya organisasi, kecerdasan emosional dan organisasi pembelajaran terhadap guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang. Budaya organisasi, kecerdasan emosional dan organisasi pembelajaran sebagai variabel bebas dan kompetensi guru sebagai variabel terikat. Adapun penelitian lapangan akan dilakukan pada periode September 2020 sampai dengan Maret 2021 dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang?
2. Bagaimanakah pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang?



3. Bagaimanakah pengaruh organisasi pembelajaran terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang?
4. Bagaimanakah pengaruh Budaya organisasi, kecerdasan emosional dan organisasi pembelajaran secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang?

## **1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan membuktikan secara empirik :

1. Pengaruh Budaya organisasi terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.
2. Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.
3. Pengaruh organisasi pembelajaran terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.
4. Budaya organisasi, kecerdasan emosional dan organisasi pembelajaran secara bersama-sama terhadap kompetensi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.

### **1.5.2 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

**1. Secara Teoritis**

Penelitian ini akan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoritis (keilmuan) yaitu bagi perkembangan ilmu Manajemen, khususnya pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia, melalui pendekatan aspek budaya organisasi, kecerdasan emosional, organisasi pembelajaran dan kompetensi guru.

**2. Secara Praktis**

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dalam aspek praktis (guna laksana) yaitu untuk memberikan sumbangan pemikiran bagi guru di Pondok Pesantren Modern Nurul Ikhlas Padang Panjang.